



NON-FINANCIAL FEASIBILITY ANALYSIS OF THE POTATO SEED PRODUCTION BUSINESS OF THE GRANOLA L VARIETY AT THE POTATO SEED CENTER, WEST JAVA PROVINCE

ANALISIS KELAYAKAN NON FINANSIAL PADA USAHA PERBANYAKAN BENIH POKOK KENTANG VARIETAS GRANOLA L DI BALAI BENIH KENTANG, PROVINSI JAWA BARAT

Ivonne Ayesha¹, Adam Zamaludin²

^{1,2}Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Bandung

E-mail: drivonneayesha@gmail.com¹, admzmlidin04@gmail.com²

ARTICLE INFO

Correspondent

Ivonne Ayesha
drivonneayesha@gmail.com

Key words:

non-financial feasibility, potato seeds, Granola L varieties.

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 915 - 924

ABSTRACT

This research was conducted at the UPTD Potato Seed Center of West Java Province which is located in Pangalengan District. The aim of the research is to determine and analyze the feasibility of propagating the Granola L Variety Potato Seed propagation business in this agency. The respondents interviewed were officers at Screen House B UPTD West Java Potato Seed Center, namely 3 people. Non-financial aspects assessed include: Market aspects, technical aspects, Management and operational aspects, and Legal & regulatory aspects. Data is analyzed based on scoring for each statement criterion that has been provided for each aspect. The research results show that respondents' perceptions of market aspects, technical aspects, management & operational aspects, and legal & regulatory aspects respectively have index figures of 91.11%, 83.33%, 85.71% and 95.56%. Based on the feasibility criteria, it was stated that the four non-financial aspects assessed for the Granola L potato seed propagation business by the West Java Provincial Potato Seed Center UPTD were "very feasible".

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Koresponden</p> <p>Ivonne Ayesha <i>drivonneayasha@gmail.com</i></p> <p>Kata kunci: kelayakan non finansial, benih kentang, varietas Granola L.</p> <p>Website: <i>https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</i></p> <p>Hal: 915 - 924</p>	<p>Penelitian ini dilakukan di UPTD Balai Benih Kentang Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Kecamatan Pangalengan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis kelayakan usaha perbanyakan Benih Pokok Kentang Varietas Granola L di instansi tersebut. Responden yang diwawancarai adalah petugas di <i>Screen House B</i> UPTD Balai Benih Kentang Jawa Barat, yaitu sebanyak 3 orang. Aspek non finansial yang dinilai meliputi: Aspek pasar, Aspek Teknis, Aspek manajemen dan Operasional, dan Aspek Hukum & Regulasi. Data dianalisis berdasarkan skoring pada setiap kriteria pernyataan yang sudah disediakan untuk masing-masing aspek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen & operasional, dan hukum & regulai, berturut-turut memiliki angka indeks sebesar 91,11%, 83,33%, 85,71%, dan 95,56%. Berdasarkan kriteria kelayakan, dinyatakan bahwa keempat aspek non finansial yang dinilai terhadap usaha perbanyakan benih kentang Granolo L oleh UPTD Balai Benih Kentang Provisi Jawa Barat adalah “sangat layak”.</p> <p style="text-align: right;">Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.</p>

PENDAHULUAN

Benih kentang merupakan salah satu faktor kunci dalam proses budidaya tanaman ini, yang mana mutu benih memegang peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan produksi dan mutu hasil. Sayangnya, sebagian besar benih yang tersedia masih berkualitas buruk. Hal ini menjadi salah satu faktor penentu produktivitas petani kentang di Indonesia yang masih rendah. Permasalahan utama dalam menanam kentang adalah ketersediaan benih yang berkualitas. Petani pada umumnya tidak mempraktekkan penggunaan bibit kentang khusus. Sebaliknya, mereka cenderung menggunakan sebagian kecil kentang dari panen sebelumnya sebagai benih untuk panen berikutnya. Cara ini menghasilkan benih yang kualitasnya tidak terjamin (Suliansyah, dkk., 2017).

Kualitas bibit kentang yang juga disebabkan karena penggunaan bibit dari penanaman sebelumnya secara terus menerus. Hal ini menyebabkan degradasi kualitas bibit dari tahun ke tahun. Untuk mengatasi masalah tersebut petani dapat melakukan cara yang aplikatif dan mudah, yaitu seleksi positif untuk mendapatkan bibit dengan tingkat kemurnian atau kualitas yang lebih baik (Prabawardani, dkk., 2022).

Model pembibitan kentang berkualitas mengikuti konsep galur satu generasi, dimana perbanyakan dilakukan dengan menggunakan umbi atau stek sebagai benih.

Proses pembiakan kentang berkualitas dimulai dari Benih Berjenis (BS), dilanjutkan dengan Benih Dasar (BD/G0), Benih Pokok (BP/G1) dan terakhir Benih Sebar (BR/G2). Pemuliaan kentang yang bermutu tunduk pada sistem sertifikasi dan biasanya dilakukan oleh produsen atau lembaga pemerintah yang mempunyai sertifikat kompetensi atau sertifikat sistem manajemen mutu di bidang benih tanaman (Buku Petunjuk Teknis UPTD Balai Benih Kentang, 2022).

Pembiitan benih kentang, salah satu dilakukan oleh Balai Benih Kentang sebagai lembaga pemerintah berperan dalam menghasilkan benih kentang yang berkualitas dengan mengikuti model pemuliaan galur generasi nol dan generasi tunggal. Proses produksi benih kentang di Balai Benih Kentang mengikuti sistem sertifikasi yang diterapkan oleh BPSB. Di Jawa Barat, Balai benih kentang terdapat di Kecamatan Pangalengan, yaitu UPTD Balai Benih Kentang. Menyelenggarakan kegiatan teknis operasional dan atau kegiatan teknis penunjang tertentu di bidang Benih Kentang meliputi: 1) Pengembangan benih penjenis dan benih dasar kentang, dan 2) Pengembangan benih pokok kentang. Usaha perbenihan kentang oleh UPTD Balai Benih Kentang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan benih berkualitas bagi seluruh petani kentang se-Jawa Barat.

UPTD Balai Benih Kentang yang berlokasi di Desa Sukamanah, Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung ini merupakan lembaga yang fokus pada produksi benih sebagai sumber untuk perbanyak benih kentang kelas Benih Penjenis, Benih Dasar (BD/G0), dan Benih Pokok (BP/G-1). Kegiatan produksi benih kentang mencakup serangkaian proses, seperti sertifikasi benih kentang, persiapan area pertanaman, persiapan media tanam, pemilihan benih sumber, penanaman, pemeliharaan tanaman, panen sampel, pangkas batang, panen, dan penanganan pasca panen. Benih kentang yang dihasilkan merupakan varietas Granola L. dengan sumber benihnya berasal dari kelas benih dasar (G-0). Produksi dilakukan melalui dua sistem pertanaman, yaitu pada polybag dan bedengan. Perbanyak benih kentang di UPTD Benig Kentang Jawa Barat ini dilakukan di bangunan *screen house* (UPTD Benih Kentang, Jabar, 2022)

Sebagai sebuah kegiatan agribisnis, tentunya UPTD Balai Benih Kentang Provinsi Jawa Barat memiliki kelayakan dalam melakukan usaha perbenihan tersebut, di antaranya aspek non finansial. Berdasarkan hal tersebut, menarik untuk diteliti terkait dengan kelayakan non-finansial usaha perbenihan kentang oleh instansi pemerintah ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan di *Screen House* B UPTD Balai Benih Kentang Provinsi Jawa Barat pada Bulan November 2023. Aspek kelayakan non-finansial usaha benih kentang varietas Granola L yang dinilai meliputi: 1) Aspek pasar, 2) Aspek Teknis, 3) Aspek Manajemen dan Operasional, dan 4) Aspek Hukum & Regulasi. Keempat aspek non finansial tersebut diukur menggunakan pengukuran interval yaitu skala *likert*. Penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan interval 1-5. Dasar pemikiran menggunakan skala ini sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu untuk mengukur persepsi atau sikap responden.

Skala *likert* menurut Sudjana (2004) adalah alat untuk mengukur nilai, sikap, minat dan perhatian dan lain-lain yang disusun dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden dan hasilnya dalam bentuk rentangan nilai sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sejalan dengan pandangan Sugiyono (2014), bahwa skala *likert* diadopsi sebagai alat untuk menilai sikap, pendapat, serta persepsi individu atau kelompok terkait fenomena sosial. Dengan menggunakan skala *likert*, variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut menjadi dasar untuk merinci elemen-elemen instrumen yang mengaplikasikan skala *likert* dengan rentang gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Arikunto (2006) yang menyatakan bahwa jika objeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jadi metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh (*saturation sampling method*) yaitu mengambil semua anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini menjadikan semua petugas di *Screen House B UPTD Balai Benih Kentang Provinsi Jawa Barat* sebagai populasi yaitu sebanyak 3 orang, sehingga ketiganya dijadikan sampel/responden.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden melalui wawancara langsung dengan berpedoman pada daftar pertanyaan di kuesioner. Data sekunder diperoleh dari hasil tinjauan terhadap publikasi ilmiah terkait.

Hasil jawaban di kuesioner digunakan untuk mengetahui bagaimana persepsi responden terhadap 4 aspek non finansial terkait *Screen House B UPTD Balai Benih Kentang Provinsi Jawa Barat*. Penentuan skoring kriteria ditetapkan untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil jawaban di kuesioner. Kriteria tersebut mengacu pada kriteria interpretasikan skor seperti yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Skor Kriteria	Aspek Pasar	Aspek Teknis	Aspek Manajemen dan Operasional	Aspek Hukum dan Regulasi
0,00% - 19,99 %	Sangat Tidak Layak	Sangat Tidak Layak	Sangat Tidak Layak	Sangat Tidak Layak
20,00% - 39,99%	Tidak Layak	Tidak Layak	Tidak Layak	Tidak Layak
40,00% - 59,99%	Ragu-ragu	Ragu-ragu	Ragu-ragu	Ragu-ragu
60,00% - 79,99%	Layak	Layak	Layak	Layak
80,00% - 100,00%	Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak

Sumber: Sugiyono, 2014

Indikator yang digunakan dalam analisis ini meliputi: 1) aspek pasar, 2) aspek teknis, dan 3) aspek manajemen dan operasional. Masing-masing aspek memiliki beberapa indikator, seperti dicantumkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikaor Pengukuran

Aspek	Indikator	Kriteria
Aspek Pasar	Persaingan Pasar	Usaha Dapat Menghasilkan produk yang dapat diterima pasar dengan tingkat penjualan yang menguntungkan
	Harga Pasar	
	Distribusi	
Aspek Teknis	Pemilihan Varietas	Usaha dapat dijakankan dengan baik
	Teknik Budidaya	
	Pengandalihan Hama dan Penyakit	
	Teknologi Pertanian	
	Pemanenan dan Penyimpanan	
	Keamanan Pangan dan Kualitas Produk	
Aspek Manajemen dan Operasional	Perencanaan Usaha	Terdapat kesiapan tenaga kerja dan rencana program untuk menjalankan usaha
	Pembiayaan dan Pengelolaan Keuangan	
	Manajemen Sumber Daya Manusia	
	Pengelolaan Risiko	
	Pengelolaan Produksi	
	Manajemen Kualitas	
Aspek Hukum dan Regulasi	Kepatuhan Hukum dan Perizinan	Sesuai dengan ketentuan hukum dan mamou memenuhi segala persyaratan perizinan di wilayah setempat
	Perizinan Pertanian	
	Standar Keamanan Pangan	
	Pasar dan Persaingam	

Sumber: Data hasil wawancara diolah, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UPTD Balai Benih Kentang (2022) Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu sentra produksi kentang yang ada di Indonesia. Kecamatan Pangalengan termasuk kedalam daerah produksi kentang di Jawa Barat. Balai Benih Kentang merupakan produsen yang menghasilkan benih kentang yang bermutu dan berkualitas yang telah bersertifikasi yang akan digunakan oleh petani.

UPTD Balai Benih Kentang ini berlokasi di Desa Sukamanah, Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung (7°12', 92' LS dan 107°36''2, 93 BT). UPTD Balai Benih Kentang memiliki satuan pelayanan Norogtog, yang berlokasi di Desa Margamulya, Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung (7°10'23, 62'' LS dan 107°34'20, 62'' BT) dan satuan pelayanan Cikajang, yang berlokasi di Desa Mekarsari, Kabupaten Garut (7°21'13, 4'' LS dan 107°47'54, 4'' BT) (UPTD Balai Benih Kentang, 2022).

UPTD Balai Benih Kentang (2022) menyelenggarakan kegiatan teknis operasional dan atau kegiatan teknis penunjang tertentu di bidang Benih Kentang, meliputi: Pengembangan Benih Penjenis dan Benih Dasar Kentang, dan Pengembangan Benih Pokok Kentang. UPTD Balai Benih Kentang mempunyai tugas pokok dan fungsi

dalam menyediakan benih bermutu kepada para petani penangkar yang tentunya dimulai dari perbanyak plantlet yang bermutu.

UPTD Balai Benih Kentang Provinsi Jawa Barat berperan sebagai lembaga yang fokus pada produksi benih sebagai sumber untuk perbanyak benih kentang kelas Benih Penjenis, Benih Dasar (BD/G0), dan Benih Pokok (BP/G-1). Kegiatan produksi benih kentang mencakup serangkaian proses, seperti sertifikasi benih kentang, persiapan area pertanaman, persiapan media tanam, pemilihan benih sumber, penanaman, pemeliharaan tanaman, panen sampel, pangkas batang, panen, dan penanganan pasca panen. Benih kentang yang dihasilkan merupakan varietas Granola L. dengan sumber benihnya berasal dari kelas benih dasar (G-0). Produksi dilakukan melalui dua sistem pertanaman, yaitu pada polybag dan bedengan.

Saat ini, sistem perbenihan kentang di Indonesia terbagi menjadi lima kelas benih, yakni G-0, G-1, G-2, G-3, dan G-4. Kelas benih G-0 hingga G-3 dianggap sebagai kelas benih sumber, sedangkan G-4 merupakan kelas benih sebar. Dalam proses sertifikasi benih kentang, Direktorat Perbenihan Hortikultura (2007) mengelompokkan benih kentang dengan cara berikut: kelas benih G-0 setara dengan Benih Penjenis/BS, kelas benih G-1 setara dengan Benih Dasar Satu (BD1)/FS1, kelas benih G-2 setara dengan Benih Dasar Dua (BD2)/FS2, kelas benih G-3 setara dengan Benih Pokok/SS, dan kelas benih G-4 setara dengan Benih Sebar/ES. (Sayaka, 2011)

Analisis Aspek-aspek Non Finansial di *ScreenHouse B* UPTD Balai Benih Kentang Provinsi Jawa Barat

1. Analisis Persepsi terhadap Aspek Pasar

Persepsi dalam aspek pasar ini mencakup 4 pernyataan, yaitu: (A) Permintaan Pasar; (B) Harga Pasar; (C) Distribusi. Analisis aspek pasar menjelaskan bagaimana perencanaan penyediaan input dan pemasaran input kegiatan usahatani tersebut. Aspek ini perlu dikaji untuk mengetahui tingginya permintaan pasar terhadap output yang dihasilkan oleh kegiatan usahatani tersebut Agussalim (2019). Nilai indek persepsi responden terhadap aspek pasar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Indeks Persepsi terhadap Aspek Pasar Usaha Benih Kentang di UPTD Balai Benih Kentang Provinsi Jawa Barat

Indikator 1. Aspek Pasar	Alternatif Jawaban	SL	L	RR	TL	STL	Jumlah F	Total Skor	Skor Maksimum	Indeks	
		Skor	5	4	3	2				1	Nilai (%)
Pernyataan		5	4	3	2	1					
A. Persaingan Pasar	Frekuensi (F)	1	2	0	0	0	3				
	Jumlah skor rata-rata	5	8	0	0	0		13	15	86,67	Sangat Layak
B. Harga Pasar	Frekuensi (F)	2	1	0	0	0	3				
	Jumlah skor rata-rata	10	4	0	0	0		14	15	93,33	Sangat Layak
C. Distribusi	Frekuensi (F)	2	1	0	0	0	3				
	Jumlah skor rata-rata	10	4	0	0	0		14	15	93,33	Sangat Layak
	Rata-rata indeks persepsi							13,67	15	91,11	Sangat Layak

Sumber: Data primer diolah, 2023

Hasil analisis data seperti pada Tabel 3, diketahui bahwa persepsi untuk pernyataan “(1) Aspek pasar” memiliki nilai indeks rata-rata dari 3 pernyataan

sebesar 91,11%. Berdasarkan kriteria persepsi, nilai ini berada pada kriteria sangat layak. Hasil penelitian untuk aspek pasar ini menunjukkan bahwa usaha perbanyak benih kentang Granola L di UPTD Balai Benih Kentang Provinsi Jawa Barat tersebut memiliki aspek pasar yang sangat layak. Hal ini mengindikasikan bahwa usaha benih kentang Granola L di UPTD Balai Benih Kentang Provinsi Jawa Barat memiliki pasar yang sangat baik.

Kondisi pasar yang sangat baik, didukung oleh fakta bahwa jumlah penangkar benih kentang di Jawa Barat masih terbatas, sementara kebutuhan terhadap benih ini cukup tinggi. Hal ini mengakibatkan hasil benih kentang dari UPTD Balai Benih Kentang Provinsi Jawa Barat sangat dibutuhkan petani kentang. Selain diproduksi secara kontinyu, benih kentang di UPTD Benih Kentang ini juga bersertifikat, sehingga kualitasnya terjaga.

Sebagian petani enggan menggunakan bibit bersertifikat, karena harganya lebih mahal (Ridwan, *et al.* 2010). Mereka cenderung menggunakan benih sendiri, meskipun dengan risiko produksi rendah. Di sisi lain, masih banyak petani yang menggunakan benih bersertifikat, karena mereka paham akan pentingnya benih sebagai penentu produksi kentang.

2. Analisis Aspek Teknis

Menurut Husnan & Suwarsono (2000) menyatakan bahwa aspek teknis merupakan suatu aspek yang berkenaan dengan pengembangan proyek secara teknis dan pengoperasiannya setelah proyek tersebut selesai dibangun. Persepsi tentang aspek teknis terdiri dari 6 butir pernyataan, yaitu: (A) Pemilihan varietas; (B) Teknik budidaya; (C) Pengendalian hama dan penyakit; (D) Teknologi pertanian; (E) Pemanenan dan penyimpanan; (F) Keamanan pangan dan kualitas produk. Hasil analisis persepsi responden untuk aspek teknis usaha perbanyak benih kentang di UPTD Benih Kentang Jawa Barat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Indeks Persepsi terhadap Aspek Teknis Usaha Benih Kentang di UPTD Balai Benih Kentang Provinsi Jawa Barat

Indikator 2. Aspek Teknis	Alternatif Jawaban	SL	L	RR	TL	STL	Jumlah F	Total Skor	Skor Maksimum	Indeks	
		Skor	5	4	3	2				1	Nilai (%)
A. Pemilihan Varitas	Frekuensi (F)	2	1	0	0	0	3				
	Jumlah skor rata-rata	10	4	0	0	0		14	15	93,33	Sangat Layak
B. Teknik Budidaya	Frekuensi (F)	2	1	0	0	0	3				
	Jumlah skor rata-rata	10	4	0	0	0		14	15	93,33	Sangat Layak
C. Pengendalian Hama dan Penyakit	Frekuensi (F)	1	1	1	0	0	3				
	Jumlah skor rata-rata	5	4	3	0	0		12	15	80,00	Sangat Layak
D. Teknologi Pertanian	Frekuensi (F)	0	0	3	0	0	3				
	Jumlah skor rata-rata	0	0	9	0	0		9	15	60,00	Layak
E. Pemanenan dan Penyimpanan	Frekuensi (F)	1	2	0	0	0	3				
	Jumlah skor rata-rata	5	8	0	0	0		13	15	86,67	Sangat Layak
F. Keamanan Pangan dan Kualitas Produk	Frekuensi (F)	1	2	0	0	0	3				
	Jumlah skor rata-rata	5	8	0	0	0		13	15	86,67	Sangat Layak
Rata-rata ndeks persepsi								12,50	15	83,33	Sangat Layak

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis aspek teknis pada Tabel 4, diketahui bahwa untuk pernyataan “Teknologi Pertanian” memiliki nilai indeks paling rendah, yaitu sebesar 60%, namun masih termasuk kriteria layak. Rata-rata indeks persepsi Aspek Teknis untuk kelima pernyataan adalah 83.33%. Nilai ini termasuk pada kriteria sangat layak. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa dari segi aspek teknis usaha perbanyakan benih varietas Granola L di UPTD Benih Kentang Jawa Barat dinilai sangat bagus/sangat layak.

3. Analisis Aspek Manajemen dan Operasioal

Aspek manajemen dan operasional yang dimaksud adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Heizer, Render, dan Munson (2017), bahwa manajemen operasi adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output. Manajemen operasional menurut Griffin & Ebert (2015) adalah suatu petunjuk sistematis dan pengawasan terhadap proses perubahan sumber daya menjadi suatu produk jadi yang bernilai dan bermanfaat bagi pelanggan. Ada 3 fungsi manajemen operasional yaitu perencanaan operasional, penjadwalan operasional, dan pengawasan operasional.

Persepsi tentang aspek manajemen dan operasional memiliki 7 butir pernyataan, yaitu; (A) perencanaan usaha; (B) Pembiayaan dan Pengelolaan keuangan; (C) Manajemen sumber daya manusia; (D) Pengelolaan risiko; (E) Pengelolaan produksi; (F) Manajemen kualitas; (G) Kepatuhan Hukum dan Perizinan. Ringkasan jawaban responden dan nilai indeks persepsi untuk setiap butir pernyataan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Indeks Persepsi terhadap Aspek Manajemen dan Operasioal Usaha Benih Kentang di UPTD Balai Benih Kentang Provinsi Jawa Barat

Indikator 3. Aspek Manajemen dan Operasional	Alternatif Jawaban	SL	L	RR	TL	STL	Jumlah F	Total Skor	Skor Maksimum	Indeks	
										Skor	5
Pernyataan											
A. Perencanaan Usaha	Frekuensi (F)	2	1	0	0	0	3				
	Jumlah skor rata-rata	10	4	0	0	0		14	15	93,33	Sangat Layak
B. Pembiayaan dan Pengelolaan Keuangan	Frekuensi (F)	0	1	2	0	0	3				
	Jumlah skor rata-rata	0	4	6	0	0		10	15	66,67	Layak
C. Manajemen Sumber Daya Manusia	Frekuensi (F)	2	1	0	0	0	3				
	Jumlah skor rata-rata	10	4	0	0	0		14	15	93,33	Sangat Layak
D. Pengelolaan Risiko	Frekuensi (F)	0	2	1	0	0	3				
	Jumlah skor rata-rata	0	8	3	0	0		11	15	73,33	Layak
E. Pengelolaan Produksi	Frekuensi (F)	2	1	0	0	0	3				
	Jumlah skor rata-rata	10	4	0	0	0		14	15	93,33	Sangat Layak
D. Manajemen Kualitas	Frekuensi (F)	0	3	0	0	0	3				
	Jumlah skor rata-rata	0	12	0	0	0		12	15	80,00	Sangat Layak
G. Kepatuhan Hukum dan Perizinan	Frekuensi (F)	3	0	0	0	0	3				
	Jumlah skor rata-rata	15	0	0	0	0		15	15	100,00	Sangat Layak
	Rata-rata indeks persepsi							12,86	15	85,71	Sangat Layak

Sumber: Data primer diolah, 2023

Rata-rata indeks persepsi responden terhadap Aspek Manajemen dan Operasioal Usaha Benih Kentang di UPTD Balai Benih Kentang Provinsi Jawa Barat, termasuk kriteria sangat layak dengan nilai 85,71%. Hal ini dapat dipahami, karena sebagai institusi pemerintah yang menjalankan sebuah usaha atau bisnis perbenihan kentang tentu menerapkan manajemen dan operasi yang baik, mulai dari perencanaan sampai kepatuhan terhadap peraturan atau hukum yang berlaku. Hal ini sesuai dengan perkembangan dunia bisnis yang senantiasa berhadapan dengan tantangan dan risiko. Menurut Fiona, et. al. (2023), bahwa dunia bisnis diperlukan untuk menerapkan strategi yang dapat mendorong perusahaan untuk dapat mencapai goals dan mengalahkan persaingan.

Lebih jauh Griffin & Ebert (2015) menjelaskan bahwa perencanaan bisnis dan peramalan dikembangkan oleh manajemen menjadi perencanaan operasional. Perencanaan operasional terdiri atas kapasitas, lokasi, tata letak, kualitas dan metode. Selanjutnya perusahaan menyusun jadwal untuk mengimplementasikan rencana tersebut. Perusahaan mengidentifikasi waktu spesifik untuk melakukan aktivitas-aktivitas operasional. Penjadwalan operasional terdiri atas *master operation schedule, detailed schedule, staff schedule, dan project schedule*. Perusahaan juga memantau kinerja operasional dengan membandingkan hasil dengan rencana dan jadwal yang terinci. Manajer atau pimpinan akan mengambil tindakan perbaikan untuk hasil kinerja yang tidak sesuai.

4. Analisis Aspek Hukum dan Regulasi

Aspek hukum dan regulasi menyangkut pada semua hal yang berhubungan dengan legalitas atau ketentuan hukum dalam mendirikan dan menjalankan perusahaan atau bisnis. Berdasarkan aspek hukum, suatu bisnis dinyatakan layak apabila ide bisnis tersebut tidak sesuai dengan ketentuan hukum dan mampu memenuhi segala persyaratan perizinan di wilayah tersebut. Persepsi responden terhadap Aspek Hukum dan Regulasi usaha perbanyak benih kentang di UPTD Benih Kentang Jawa Barat, disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Indeks Persepsi terhadap Aspek Manajemen dan Operasioal Usaha Benih Kentang di UPTD Balai Benih Kentang Provinsi Jawa Barat

Indikator 4. Aspek Hukum dan Regulasi	Alternatif Jawaban	SL	L	RR	TL	STL	Jumlah F	Total Skor	Skor Maksimum	Indeks		
		Skor	5	4	3	2				1	Nilai (%)	Kriteria
Pernyataan	Frekuensi (F)	3	0	0	0	0	3					
A. Perizinan Pertanian	Jumlah skor rata-rata	15	0	0	0	0		15	15	100,00	Sangat Layak	
B. Standar Keamanan Pangan	Frekuensi (F)	3	0	0	0	0	3					
	Jumlah skor rata-rata	15	0	0	0	0		15	15	100,00	Sangat Layak	
C. Pasar dan Persaingan	Frekuensi (F)	1	2	0	0	0	3					
	Jumlah skor rata-rata	5	8	0	0	0		13	15	86,67	Sangat Layak	
	Rata-rata indeks persepsi								14,33	15	95,56	Sangat Layak

Sumber: Data primer diolah, 2023

SIMPULAN

Berdasarkan analisis kelayakan non finansial usaha perbenihan kentang yang dilakukan oleh UPTD Benih Kentang Jawa Barat sebagai lembaga pemerintah yang bertugas melakukan perbanyak benih pokok kentang varietas Granola L,

menunjukkan kriteria sangat layak untuk semua aspek yang dinilai. Aspek Pasar memiliki nilai indeks persepsi 91,11%, Aspek Teknis dengan indeks persepsi 83,33, Aspek Manajemen & Operasional dengan nilai indeks 85,71, dan Aspek Hukum dan Regulasi memiliki nilai indeks persepsi sebesar 95,56%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim, A. A. R. (2019). Kelayakan Pengembangan Budidaya Kentang (*Solanum tuberosum* L.) di Dataran Tinggi, Kecamatan Ulu Ere, Kabupaten Bantaeng (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa).
- Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2021). "Panduan Lengkap Usaha Tani Kentang." Jakarta, Indonesia.
- Sayaka, B. Pasaribu, M, S. dan Hestina J. (2011). Efektifitas Kebijakan Perbenihan Kentang. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Fiona, Theophilia, J., Juniarty, S., Ardiyano, B., Romaito, S. B. H., & Cuandra, F. (2023). Analisis. Manajemen Operasional pada PT Sindo Manufaktur Industri. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis, Dan Keuangan*, 3(2), 422–437.
- Griffin, R.W., & Ebert, R.J. (2015). *Business essentials* (10th Ed). Boston: Pearson Education.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2017). *Operation Management: Sustainability & Supply Chain Management* (12th ed). England: Pearson Education Limited.
- Husnan, S dan Suswarsono, 2000, Studi Kelayakan Proyek, Ed.3 UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Nurmalina R, Sarianti T, dan Karyadi A. 2010. Studi Kelayakan Bisnis. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB. Bogor.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suliansyah, I., Helmi, H., Santosa, B., & Ekawati, F. (2017). Pengembangan Sentra Produksi Bibit (Penangkaran) Kentang Bermutu melalui Aplikasi Teknologi Bioseluler di Kabupaten Solok. *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 106-116.
- Sudjana, Nana. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suliantini, N. W. S. S., Suprayanti Martia Dewi, S. M. D., & Mi'raz Nur Indraeni, M. R. N. I. (2020). *Kapita Selekta Produksi Benih dan Bibit Tanaman Pangan*.
- Prov JABAR, BKK. (2022). *Petunjuk Kegiatan Tahun Anggaran 2022*. Balai Benih Kentang Provinsi Jawa Barat
- Prabawardani, I. S., Djuuna, I. I. A., & Baransano, M. A. (2022). Kondisi dan Status Komoditas Kentang di Distrik Ilaga Kabupaten Puncak Provinsi Papua.
- Ridwan HK, Nurmalinda, Sabari, Hilman Y. 2010. Analisis Finansial Penggunaan Benih Kentang G4 Bersertifikat dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kentang. *Jurnal Hortikultura*. 20(2): 196–206.